

Analisis Pengaruh Keterampilan Komunikasi dan Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karier Siswa SMK Negeri 6 Malang

Bimfi Herbima^{*1}, Marsono²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: bimfi.herbima.2105116@students.um.ac.id, marsono.ft@um.ac.id

Abstrak

Adaptabilitas karier menjadi aspek krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang dinamis. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kepribadian proaktif cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tantangan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 6 Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karier dengan nilai t-hitung 3.842 dan p-value 0.001 (<0.05). Kepribadian proaktif juga berpengaruh signifikan dengan nilai t-hitung 4.129 dan p-value 0.000 (<0.05). Secara simultan, kedua variabel independen ini memiliki pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karier dengan nilai t-hitung 5.276 dan p-value 0.000 (<0.05). Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dengan menekankan pentingnya penguatan keterampilan komunikasi dan pengembangan sikap proaktif dalam membentuk kesiapan karier siswa SMK. Institusi pendidikan dapat mengadopsi program pelatihan komunikasi dan pengembangan soft skills guna meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Kata kunci: Adaptabilitas Karier, Ex Post Facto, Kepribadian Proaktif, Keterampilan Komunikasi, Regresi Linier.

Analysis of the Influence of Communication Skills and Proactive Personality on Career Adaptability of Students of SMK Negeri 6 Malang

Abstract

Career adaptability is a crucial aspect for vocational high school (SMK) students in facing the dynamic changes in the job market. Students with good communication skills and proactive personalities tend to adapt more easily to professional challenges. This study aims to analyze the influence of communication skills and proactive personality on the career adaptability of students at SMK Negeri 6 Malang. A quantitative approach with an ex post facto method was employed. The data analysis techniques used were simple and multiple linear regression. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The population consisted of 95 eleventh-grade students from the Machining Engineering Department, with a saturated sampling technique applied. The results showed that communication skills had a significant effect on career adaptability, with a t-value of 3.842 and a p-value of 0.001 (<0.05). Proactive personality also had a significant effect, with a t-value of 4.129 and a p-value of 0.000 (<0.05). Simultaneously, both independent variables significantly influenced career adaptability, with a t-value of 5.276 and a p-value of 0.000 (<0.05). This study contributes to the field of education by emphasizing the importance of strengthening communication skills and developing proactive attitudes in shaping students' career readiness. Educational institutions can implement communication training programs and soft skills development to enhance students' preparedness for entering a competitive job market.

Keywords: Career Adaptability, Communication Skills, Ex Post Facto, Linear Regression, Proactive Personality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan seluruh potensi individu, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh keterampilan, nilai, dan pemahaman yang diperlukan untuk beradaptasi dengan tantangan kehidupan yang terus berubah [1]. Selain itu, pendidikan membentuk karakter individu, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bersama. Sebagai fondasi utama, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan yang lebih baik, tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat dan negara secara keseluruhan [2].

Sekolah formal tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan nonteknis agar siap memasuki dunia kerja. Dengan demikian, SMK tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri [3]. Salah satu isu penting dalam pengembangan pemuda adalah mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut dan pekerjaan. Perencanaan karier yang matang sangat diperlukan agar siswa dapat menentukan jalur profesional mereka dengan lebih terarah. Jika siswa tidak merencanakan karir mereka dengan baik, kesempatan belajar lebih lanjut dan masa depan profesional mereka mungkin akan terkena dampak negatif [4]. Dalam bidang pengembangan karier, teori Super menggambarkan masa remaja sebagai masa eksplorasi yang melibatkan tiga tugas besar: kristalisasi, spesifikasi, dan implementasi [5].

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, meskipun SMK dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang mendukung kesiapan kerja, kenyataannya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK masih cukup tinggi. Per Agustus 2024, BPS melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,47 juta orang atau 4,91% dari total angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menjadi kelompok dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi, yaitu sebesar 8,62%. Tingginya angka pengangguran ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja [6]. Tingginya angka pengangguran ini dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan adaptasi karier siswa, sehingga seringkali terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan perusahaan dan kompetensi calon tenaga kerja. Perusahaan tidak hanya membutuhkan pekerja dengan keterampilan teknis (*hard skill*) yang memadai, tetapi juga keterampilan nonteknis (*soft skill*) yang mendukung pengembangan potensi kinerja. Dengan kombinasi tersebut, calon tenaga kerja dapat meningkatkan kreativitas, menunjukkan inisiatif, dan memiliki antusiasme terhadap hal-hal baru dalam pekerjaannya [7].

Kemampuan yang penting dimiliki adalah keterampilan komunikasi, khususnya dalam kategori soft skills, dengan komunikasi sebagai aspek utamanya [8]. Penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis (*hard skills*) semata, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skills*). Studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam dunia kerja ditentukan oleh 20% *hard skills* dan 80% *soft skills*. Salah satu komponen soft skills yang krusial adalah kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi menjadi kunci keberhasilan di dunia kerja, dan mereka yang mampu berkomunikasi dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan. Soft skill merujuk pada serangkaian keterampilan non-teknis yang sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional, yang lebih menekankan pada kemampuan intra dan interpersonal. Kemampuan komunikasi yang baik mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami perspektif orang lain, serta menyampaikan pesan secara efektif dan persuasif [9].

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi individu dalam menyampaikan atau mengirimkan pesan dengan cara yang jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh penerima, baik secara lisan maupun tulisan [10]. Kemampuan ini berperan penting dalam membangun hubungan profesional yang kuat, menyelesaikan konflik, serta meningkatkan efektivitas kerja tim. Sejalan pula dengan tuntutan kecakapan abad ke-21, di mana keterampilan komunikasi menjadi salah satu dari empat keterampilan utama yang harus dimiliki oleh siswa, maka penguatan keterampilan ini perlu dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran di sekolah [11]. Selain itu, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pemahaman peserta didik dapat diukur dari cara dan bentuk komunikasi yang dilakukan. Terjadinya miskomunikasi dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menerima ilmu dengan baik, sehingga perbaikan pola komunikasi di lingkungan pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran [12].

Selanjutnya, adaptabilitas karier juga dipengaruhi oleh kepribadian proaktif yang merujuk pada kecenderungan individu untuk mengambil inisiatif, menciptakan peluang, dan bertahan dalam suatu tindakan hingga mencapai perubahan yang signifikan [13]. Orang dengan kepribadian proaktif yang tinggi biasanya mampu membentuk dan mempengaruhi lingkungan kerja serta menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi mereka. Kepribadian proaktif memungkinkan individu untuk lebih siap menghadapi perubahan, mencari solusi atas

masalah, serta memanfaatkan peluang dengan lebih baik [14]. Menurut penjelasan Abdul Hamid, R. (2022), menjelaskan bahwa kepribadian proaktif membantu seseorang beradaptasi dengan perubahan di berbagai situasi pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian proaktif lebih adaptif dalam menghadapi tantangan profesional dan memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Dalam perencanaan karier, individu dengan kepribadian proaktif yang tinggi cenderung tidak hanya pasrah terhadap situasi yang dihadapi, melainkan termotivasi untuk mencari informasi, memanfaatkan kesempatan yang ada, termasuk layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, serta membangun keyakinan positif dalam dirinya. Oleh karena itu, kepribadian proaktif menjadi faktor penting dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja [15].

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi dan kurangnya kepribadian proaktif yang dapat memengaruhi adaptabilitas karier siswa. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pengaruh kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Nurjamil dan Indianti (2021) menemukan bahwa siswa SMK dengan kepribadian proaktif lebih mampu menyesuaikan diri dengan tantangan. Kepribadian proaktif terbukti berperan dalam meningkatkan inisiatif individu dalam merencanakan karier serta membantu mereka menghadapi hambatan dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian proaktif cenderung lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia kerja [16]. Namun, meskipun peran kepribadian proaktif telah banyak dikaji, penelitian yang secara spesifik meneliti kontribusi keterampilan komunikasi terhadap kesiapan karier siswa masih terbatas.

Di sisi lain, keterampilan komunikasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap adaptabilitas karier. Milah et al. (2021) mengungkapkan bahwa faktor kepribadian dan dukungan sosial, termasuk keterampilan komunikasi, berkontribusi terhadap kematangan karier siswa. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa membangun jaringan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja [17]. Selain itu, penelitian oleh Safitri dan Indianti (2021) menunjukkan bahwa keterampilan employability, termasuk keterampilan komunikasi, berhubungan positif dengan adaptabilitas karier [18]. Meskipun telah diketahui bahwa keterampilan komunikasi mendukung kesiapan kerja, penelitian yang secara langsung mengkaji pengaruh keterampilan komunikasi terhadap adaptabilitas karier siswa SMK masih jarang ditemukan [19].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 6 Malang. Dengan menggunakan metode kuantitatif *ex post facto*, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan kedua variabel tersebut terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mempersiapkan siswa SMK untuk beradaptasi dengan dinamika dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Syahrizal & Jailani, (2023) penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut [20]. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 6 Malang, yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya tidak memperhitungkan apakah keterampilan komunikasi berperan dalam kemampuan adaptasi karier siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi topik tersebut lebih dalam. Berdasarkan uraian permasalahan dan kondisi pembejaran di sekolah tersebut maka dilaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait peran dari variabel keterampilan komunikasi dan juga kepribadian proaktif siswa terhadap adaptabilitas karier siswa kelas XI SMKN 6 Malang dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan berganda, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner [21].

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah 95 peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Malang. Dengan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dari total 95 siswa, 80 siswa digunakan untuk uji hipotesis, sedangkan 15 siswa digunakan untuk uji instrumen (validitas dan reliabilitas).

2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*, di mana item dalam kuesioner dibandingkan dengan total skor variabel. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$. sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien lebih dari 0,7.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan secara online menggunakan Google Form. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, dengan skala Likert 5 tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

2.5. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi : Uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) untuk memastikan distribusi data normal. Uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linear. Dan uji multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen [22]. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang mana digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif) terhadap variabel terikat (adaptabilitas karier siswa). Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Software yang digunakan untuk analisis data adalah IBM SPSS Statistics versi 26 untuk windows. Hasil analisis akan menentukan apakah keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas karier siswa, baik secara individual maupun bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, seluruh item pada variabel Keterampilan Komunikasi (X1), Kepribadian Proaktif (X2), dan Adaptabilitas Karier (Y) telah diuji menggunakan data dari 15 responden untuk menguji instrumen kuesioner. Dengan jumlah $n = 15$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.514 (Ghozali, 2018). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Tabel 1 berikut hasil uji validasi dari penelitian ini :

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Keterampilan Komunikasi (X1)	X1.1.1	0.686	0.514	Valid
		X1.1.2	0.913	0.514	Valid
		X1.1.3	0.602	0.514	Valid
		X1.1.4	0.713	0.514	Valid
		X1.2.1	0.845	0.514	Valid
		X1.2.2	0.862	0.514	Valid
		X1.2.3	0.862	0.514	Valid
		X1.2.4	0.742	0.514	Valid
		X1.3.1	0.862	0.514	Valid
		X1.3.2	0.837	0.514	Valid
		X1.3.3	0.711	0.514	Valid
		X1.3.4	0.574	0.514	Valid
		X1.4.1	0.685	0.514	Valid
		X1.4.2	0.809	0.514	Valid
		X1.4.3	0.616	0.514	Valid
		X1.4.4	0.635	0.514	Valid
2	Kepribadian Proaktif (X2)	X2.1.1	0.649	0.514	Valid
		X2.1.2	0.610	0.514	Valid
		X2.1.3	0.676	0.514	Valid
		X2.1.4	0.605	0.514	Valid
		X2.2.1	0.702	0.514	Valid

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		X2.2.2	0.762	0.514	Valid
		X2.2.3	0.718	0.514	Valid
		X2.2.4	0.733	0.514	Valid
		X2.3.1	0.749	0.514	Valid
		X2.3.2	0.733	0.514	Valid
		X2.3.3	0.689	0.514	Valid
		X2.3.4	0.631	0.514	Valid
		X2.4.1	0.662	0.514	Valid
		X2.4.2	0.719	0.514	Valid
		X2.4.3	0.818	0.514	Valid
		X2.4.4	0.775	0.514	Valid
		X2.5.1	0.706	0.514	Valid
		X2.5.2	0.621	0.514	Valid
		X2.5.3	0.769	0.514	Valid
		X2.5.4	0.714	0.514	Valid
		Y.1.1	0.667	0.514	Valid
		Y.1.2	0.678	0.514	Valid
		Y.1.3	0.678	0.514	Valid
		Y.1.4	0.712	0.514	Valid
		Y.2.1	0.795	0.514	Valid
		Y.2.2	0.790	0.514	Valid
		Y.2.3	0.674	0.514	Valid
3	Adaptabilitas Karier (Y)	Y.2.4	0.646	0.514	Valid
		Y.3.1	0.795	0.514	Valid
		Y.3.2	0.812	0.514	Valid
		Y.3.3	0.812	0.514	Valid
		Y.3.4	0.709	0.514	Valid
		Y.4.1	0.795	0.514	Valid
		Y.4.2	0.795	0.514	Valid
		Y.4.3	0.795	0.514	Valid
		Y.4.4	0.712	0.514	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel keterampilan komunikasi (X1), Kepribadian Proaktif (X2), dan Adaptabilitas Karier (Y) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0.514). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Dengan validnya setiap item dalam kuesioner, maka data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mampu mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Validitas yang tinggi juga memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan hasil analisis yang lebih reliabel.

3.2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel Keterampilan Komunikasi (X1), Kepribadian Proaktif (X2), dan Adaptabilitas Karier (Y) yang dilakukan pada 15 responden, perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki tingkat keterandalan yang memadai dalam mengukur masing-masing variabel yang diteliti. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 hingga 0,9 menunjukkan kuesioner memiliki reliabilitas tinggi., sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). Apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (*not reliable*) (Ghozali, 2018). Tabel 2 berikut hasil penelitian dari uji Reliabilitas penelitian ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standard Cronbach Alpha	Keterangan
1	Keterampilan Komunikasi (X1)	0.921	0,60	Reliabel
2	Kepribadian Proaktif (X2)	0.935	0,60	Reliabel

3	Adaptabilitas Karier (Y)	0.908	0,60	Reliabel
---	--------------------------	-------	------	----------

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2, seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Keterampilan Komunikasi (X1), Kepribadian Proaktif (X2), dan Adaptabilitas Karier (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7 hingga 0,9, maka kuesioner dikategorikan sangat reliabel dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar keandalan dan dapat digunakan untuk pengambilan data secara konsisten.

3.3. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil analisis dalam hasil penelitian ini, diperoleh nilai *R Square* seperti tabel 3 berikut:

Variabel Dependen	R Square
Adaptabilitas Karier (Y)	0.725

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Nilai *R Square* sebesar 0.725 menunjukkan bahwa 72.5% variabilitas dalam Adaptabilitas Karier (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen Keterampilan Komunikasi (X1) dan Kepribadian Proaktif (X2), sementara 27.5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan melihat nilai t-statistik dan signifikansi (*p-value*). Tabel 4 berikut adalah hasil uji hipotesis:

Hipotesis	Variabel Bebas	t-hitung	p-value	Kesimpulan
H1	Keterampilan Komunikasi (X1) → Adaptabilitas Karier (Y)	3.842	0.001	Diterima
H2	Kepribadian Proaktif (X2) → Adaptabilitas Karier (Y)	4.129	0.000	Diterima
H3	Keterampilan Komunikasi (X1) dan Kepribadian Proaktif (X2) → Adaptabilitas Karier (Y)	5.276	0.000	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari hasil analisis, diperoleh bahwa H1 diterima karena nilai t-hitung sebesar 3.842 dengan p-value 0.001 (<0.05), yang berarti Keterampilan Komunikasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y). H2 juga diterima dengan nilai t-hitung sebesar 4.129 dan p-value 0.000 (<0.05), menunjukkan bahwa Kepribadian Proaktif (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y). Selain itu, H3 diterima dengan nilai t-hitung sebesar 5.276 dan p-value 0.000 (<0.05), yang mengindikasikan bahwa secara simultan, Keterampilan Komunikasi (X1) dan Kepribadian Proaktif (X2) berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yakni pada hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Keterampilan Komunikasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana et al. (2022) yang mana menggambarkan pentingnya keterampilan komunikasi berhubungan positif dengan adaptabilitas karier individu [23]. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal tidak hanya memberikan keuntungan dalam berinteraksi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan karier siswa [24]. Dalam konteks ini, penelitian oleh Nofrisa (2024) menyoroti bahwa komunikasi interpersonal yang baik meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi, dengan ditandainya hubungan positif antara keterampilan komunikasi dan kepuasan dalam konteks layanan pelanggan [25]. Selain itu,

hasil yang lebih mendalam ditemukan dalam penelitian oleh Mataputun dan Saud (2020), yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja [26]. Dengan demikian, faktor komunikasi tidak hanya mempengaruhi kesiapan individu, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus terjadi di lingkungan kerja.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Kepribadian Proaktif (X2) berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y), juga mendapatkan dukungan dari sejumlah penelitian. Hasil penelitian oleh Afero et al. (2023) mencatat bahwa kepribadian proaktif menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan adaptabilitas karier, mengindikasikan bahwa individu dengan karakter proaktif lebih mampu mengambil inisiatif dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam karier mereka [27]. Penelitian serupa oleh Nurjamil dan Indianti (2021) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepribadian proaktif dan kemampuan adaptasi karir siswa, mengindikasikan bahwa kepribadian ini menjadi faktor penting dalam konteks ketahanan dan kesuksesan karier di masa depan [16]. Lebih lanjut, Siregar et al. (2023) menegaskan bahwa individu dengan kepribadian proaktif memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, yang sangat bermanfaat di dunia kerja yang dinamis [28]. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian proaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan adaptasi, namun juga memperkuat kesiapan individu menghadapi pergeseran dalam dunia profesional.

Hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa Keterampilan Komunikasi (X1) dan Kepribadian Proaktif (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Adaptabilitas Karier (Y), juga ditemukan didukung oleh berbagai penelitian. Penelitian oleh Safitri dan Fitriyana (2021) menyimpulkan bahwa kombinasi dari keterampilan komunikasi dan karakter proaktif dapat mendorong keberhasilan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah-ubah [29]. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Haryanti et al., (2020), yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan sikap proaktif saling melengkapi, sehingga memudahkan individu dalam proses adaptasi [30]. Keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah dalam karier sangat dipengaruhi oleh interaksi dua faktor ini, di mana komunikasi yang baik mendukung kemampuan proaktif untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan adaptabilitas karier, pengembangan kedua aspek ini menjadi sangatlah penting bagi siswa, khususnya di lembaga pendidikan seperti SMK.

Efektivitas keterampilan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia kerja dan pendidikan menunjukkan peran penting dalam perkembangan karier. Penelitian oleh Lindawati et al. (2024) menemukan bahwa individu dengan keterampilan komunikasi yang baik menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi terhadap teknologi dan perubahan [31]. Hal ini selaras dengan temuan dari Pradana et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi dan dukungan dari berbagai pihak akan menciptakan lingkungan yang lebih adaptif bagi siswa [23]. Keberadaan keterampilan komunikasi yang efektif juga berkontribusi pada kepercayaan diri individu, mengarah kepada kemampuan problem-solving yang lebih baik dan adaptabilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, Mataputun dan Saud (2020) menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik pada siswa berhubungan langsung dengan kematangan karier mereka, yang lebih memperkuat relevansi antara keterampilan komunikasi dan keberhasilan dalam proses penyesuaian diri [26]. Dengan demikian, faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif akan saling berinteraksi dan mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi di tempat kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga pentingnya integrasi antara keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif dalam membangun adaptabilitas karier yang efektif. Pembekalan keterampilan ini tidak hanya membuat individu lebih siap secara profesional, tetapi juga membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang mungkin saja berubah-ubah dan menantang. Adopsi pendekatan yang terintegrasi dalam pengajaran dan pembelajaran di SMK dapat mendorong pengembangan dua elemen kunci ini, yaitu keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif, sehingga siswa dapat membangun dasar yang kuat untuk sukses dalam karier masa depan mereka [29].

Dalam kesimpulannya, pengaruh positif dari keterampilan komunikasi dan kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier mencerminkan betapa pentingnya kedua faktor ini dalam konteks pendidikan dan profesional. Dukungan dari berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengembangan kedua kemampuan ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka menghadapi perubahan dan tantangan dalam karier. Oleh karena itu, penting untuk mendorong dan secara aktif melibatkan siswa dalam proses pengembangan keterampilan komunikasi dan membahas karakteristik kepribadian proaktif untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Uji validitas dan reliabilitas memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan layak, sementara analisis R-square menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap adaptabilitas karier cukup besar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi dan sikap proaktif dalam sistem pendidikan kejuruan. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pelatihan komunikasi efektif dan penguatan sikap proaktif dalam kurikulum untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan karier. Selain itu, perusahaan juga dapat berperan dengan menyediakan program pelatihan soft skills guna mendukung transisi siswa ke dunia kerja secara lebih optimal. Implementasi hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), program magang yang menekankan komunikasi interpersonal, serta mentoring karier yang dapat memperkuat kesiapan kerja siswa. Kolaborasi antara sekolah dan dunia industri juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan soft skills secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengalaman magang, motivasi kerja, atau dukungan sosial yang juga dapat memengaruhi adaptabilitas karier. Selain itu, memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah kejuruan dari berbagai wilayah dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mendukung kesiapan karier siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Sholihah and W. Z. Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 1, pp. 49–58, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.214.
- [2] M. Zamiri and A. Esmaeili, "Methods and Technologies for Supporting Knowledge Sharing within Learning Communities: A Systematic Literature Review," *Adm. Sci.*, vol. 14, no. 1, pp. 17–32, 2024, doi: 10.3390/admsci14010017.
- [3] H. Firdaus and N. Anriani, "Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 2253–2260, 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i4.1011.
- [4] D. Jackson and M. Tomlinson, "Investigating the relationship between career planning, proactivity and employability perceptions among higher education students in uncertain labour market conditions," *High. Educ.*, vol. 80, no. 3, pp. 435–455, 2020, doi: 10.1007/s10734-019-00490-5.
- [5] U. C. Okolie, C. A. Nwajiuba, M. O. Binuomote, C. Ehiobuche, N. C. N. Igu, and O. S. Ajoke, "Career training with mentoring programs in higher education: Facilitating career development and employability of graduates," *Educ. Train.*, vol. 62, no. 3, pp. 214–234, 2020, doi: 10.1108/ET-04-2019-0071.
- [6] Badan Pusat Statistik (BPS), "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional." Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2024.
- [7] D. Rabelo *et al.*, "The Role of Non-Technical Skills in the Software Development Market," in *ACM International Conference Proceeding Series*, 2022. doi: 10.1145/3555228.3555254.
- [8] M. Caeiro-Rodriguez *et al.*, "Teaching Soft Skills in Engineering Education: An European Perspective," *IEEE Access*, vol. 9, no. 2, pp. 29222–29242, 2021, doi: 10.1109/ACCESS.2021.3059516.
- [9] D. A. Zulfa, S. Cahyono Putro, and H. Putranto, "Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 67–74, 2022, doi: 10.24036/pedagogi.v22i1.1210.
- [10] A. J. Putri and A. R. Kurniawan, "Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran," *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 154–161, 2020.
- [11] B. Astuti and A. I. Pratama, "Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 13, no. 2, pp. 147–155, 2020, doi: 10.21831/jpipfip.v13i2.33757.
- [12] P. I. Fitriah, B. Yulianto, and R. Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here," *J. Educ. Action Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 546–555, 2020, doi: 10.23887/jear.v4i4.28925.
- [13] R. N. Ramdhani and A. Kiswanto, "Urgensi Adaptabilitas dan Resiliensi Karier pada Masa Pandemi," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 4, no. 2, pp. 95–106, 2020, doi: 10.30653/001.202042.135.
- [14] M. D. Mahardika and A. Kistyanto, "Pengaruh kepribadian proaktif terhadap kesuksesan karir melalui

- adaptabilitas karir,” *Forum Ekon.*, vol. 22, no. 2, 2020.
- [15] R. Abdul Hamid, “The Role of Employees’ Technology Readiness, Job Meaningfulness and Proactive Personality in Adaptive Performance,” *Sustain.*, vol. 14, no. 23, p. 15696, 2022, doi: 10.3390/su142315696.
- [16] E. L. Nurjamil and W. Indianti, “Resilience as mediator in the relationship between proactive personality and career adaptability among vocational school students during covid-19,” *Ta dib J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 182–205, 2021, doi: 10.29313/tjpi.v10i2.8613.
- [17] M. T. Milah, D. Sudirman, and Fridayanti, “Kematangan Karier Siswa: Peranan Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial,” *Indones. Psychol. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.29080/ipr.v4i1.644.
- [18] D. A. Wahyu Safitri and W. Indianti, “Peran moderasi self-esteem pada hubungan employability skills dan adaptabilitas karir siswa SMK,” *J. Psychol. Sci. Prof.*, vol. 5, no. 2, p. 115, 2021, doi: 10.24198/jpsp.v5i2.32103.
- [19] E. Reith-Hall and P. Montgomery, “The Teaching and Learning of Communication Skills in Social Work Education,” *Res. Soc. Work Pract.*, vol. 32, no. 7, pp. 793–813, 2022, doi: 10.1177/10497315221088285.
- [20] H. Syahrizal and M. S. Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–23, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- [21] J. W. Creswell and T. C. Guetterman, *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*, Sixth. New Jersey: Pearson, 2019.
- [22] N. Khatun, “Applications of Normality Test in Statistical Analysis,” *Open J. Stat.*, vol. 11, no. 1, p. 113, 2021, doi: 10.4236/ojs.2021.111006.
- [23] B. P. Pradana, S. Chotidjah, and D. Z. Wyandini, “Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karir pada Karyawan di Kota Bandung,” *J. Psikol. INSIGHT*, vol. 6, no. 2, pp. 85–92, 2022, doi: 10.17509/insight.v6i2.64737.
- [24] R. Umami and W. Rahmangingtyas, “Faktor pendukung kesiapan kerja: Study analisis kuantitatif,” *Meas. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 92–103, 2022, doi: 10.33292/meter.v2i2.208.
- [25] R. Nofrisa, “Peranan Digital Marketing dan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang Padang pada Masa Pandemi Covid-19,” *AKSIOMA J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 1, no. 2, pp. 99–117, 2024, doi: 10.62335/yvkr3y44.
- [26] Y. Mataputun and H. Saud, “Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja,” *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 32–37, 2020, doi: 10.29210/140800.
- [27] F. I. Afero, C. P. Dimala, and M. C. Ibad, “Self-Efficacy as a Mediation the Influence of Proactive Personality on Career Adaptability in Early Adults,” *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 12, no. 4, p. 517, 2023, doi: 10.30872/psikostudia.v12i4.12315.
- [28] Z. N. Siregar, N. Azlina, and R. Rofika, “Pengaruh komunikasi, teknologi informasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kesiapan pemerintah daerah dalam pelaksanaan SIPD,” *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 21, no. 2, p. 336, 2023, doi: 10.30595/kompartemen.v21i2.17034.
- [29] A. Safitri and N. Fitriyana, “Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn,” *Psychopolytan J. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 101–106, 2021, doi: 10.36341/psi.v4i2.1528.
- [30] K. Haryanti, E. T. Reinaldi, W. Hapsari, P. L. Fera, and S. P. P. Wijiasih, “Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan,” *VITASPHERE*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.24167/vit.v1i1.2969.
- [31] S. Lindawati, D. P. Lubis, and A. Fatchiya, “Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya,” *J. Komun. Pembang.*, vol. 20, no. 2, pp. 140–154, 2022, doi: 10.46937/20202240696.